

Research Article



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X IPA Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu Tahun 2022

(Application of the Jigsaw Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class X IPA Dharma Wanita Pemprovsu Association in 2022)

Dewi Yulika Harahap*, Lidyah Rahmayani, Putri Bungsu Berutu, Indayana Febriyani Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tadris Biologi
Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate-Sumatera Utara-Indonesia
Corresponding Author: dewiyulikaharahap34@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 10 – 11 – 2022 Diterima: 12 – 02 – 2023 Dipublikasikan: 15 – 03 – 2023</p>	<p><i>The objectives of this Classroom Action Research were to: 1) Improve student learning outcomes at the Dharma Wanita Association of North Sumatra Provincial Government 2) Improve students' abilities with the jigsaw type cooperative learning model. To achieve this goal, the study was designed in two cycles. The procedure for each cycle includes: 1) development of a problem focus, 2) planning of corrective actions, 3) implementation of actions, observations, and interpretations. The effectiveness of the actions in each cycle is measured from the results of observations and the results of the pretest and posttest abilities. Observational data in cycle I were described and interpreted and then reflected to determine corrective actions in cycle II. While the data in the form of pretest and posttest ability test results were analyzed by describing and comparing test scores in the initial conditions, cycle I, and cycle II. The completion limit that must be achieved by students in cycle II, namely: 100% of students are able to answer all pretest and posttest questions with a maximum of 2) all students achieve a maximum score of 80. Class Action Research regarding student activities while participating in learning, the results obtained were that classical completeness was 70% in the initial conditions, 70% in the first cycle, and 80% in the second cycle. Based on the results of this Classroom Action Research, it can be concluded that: The Application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in the Ecosystem Concept to Improve Student Learning Outcomes at the North Sumatra Provincial Government's Dharma Wanita Association High School. Can improve learning outcomes and can change student learning patterns.</i></p> <p><i>Key words: PTK, Jigsaw type cooperative, learning outcomes</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p>Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk: 1) Meningkatkan hasil belajar Siswa SMA Dharma Wanita Persatuan pemprovsu 2) Meningkatkan kemampuan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk mencapai tujuan,</p>

tersebut, penelitian didesain dalam dua siklus. Prosedur pada setiap siklus, mencakup tiap-tiap: 1) pengembangan fokus masalah, 2) perencanaan tindakan perbaikan, 3) pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan pretest dan posttest. Data hasil observasi pada siklus I, dideskripsikan dan diinterpretasikan kemudian direfeksi untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II. Sedangkan data yang berupa hasil tes kemampuan pretest dan post tes dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan nilai tes pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Batas tuntas yang harus dicapai siswa pada siklus II, yakni: 100% siswa mampu menjawab semua soal pretest dan posttest dengan maksimal 2) semua siswa siswi mencapai nilai yang maksimal yaitu 80. Penelitian Tindakan Kelas mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, diperoleh hasil bahwa ketuntasan secara klasikal pada kondisi awal sebesar 70%, pada siklus I sebesar 70%, dan pada siklus II sebesar 80%. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Konsep Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Dharma Wanita Persatuan pemprov. Dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengubah pola pembelajaran siswa.

Kata kunci: PTK, Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Di dalam Pembelajaran IPA, hampir semua komponen yang ada di lingkungan menjadi objek pengamatan dalam pembelajaran, baik itu komponen biotik yang berupa makhluk hidup maupun komponen abiotik yang berupa benda mati. Pembelajaran IPA di jenjang SMA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama, yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat” (Tim Konsorsium, 2013 : 159). Proses ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dan tinggi tingkatannya. Idealnya, proses pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah dapat menempatkan peserta didik sebagai subyek atau pelaku yang berproses untuk mendapatkan pengetahuan, memperkaya pengalaman, dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, sehingga tertanam sikap ilmiah. Oleh karena itu, peserta didik perlu diarahkan untuk memanfaatkan sumber belajar dan jaringan sosialnya, sehingga bisa mendapatkan jawaban atas masalah yang dihadapi.

Pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* adalah pembelajaran yang memfokuskan peserta didik sebagai subyek belajar. Pembelajaran dengan pendekatan ini akan menempatkan peserta didik sebagai subyek yang melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran aktif adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Indikasi lain yang menunjukkan pembelajaran berlangsung secara aktif adalah adanya aktivitas diri yang gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Fakta di lapangan menunjukkan, umumnya pembelajaran IPA di kelas masih berlangsung dengan dominasi guru (*teacher center*) sebagai sumber informasi. Akibatnya, peserta didik kurang mendapat kesempatan “belajar melakukan” untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Ada semacam kecenderungan guru yang menghendaki peserta didik harus menguasai semua materi

IPA, dan merasa bahwa metode pembelajaran yang paling tepat adalah dengan cara menjejalkan materi tersebut sebanyak-banyaknya.

Selain metode pembelajaran yang belum mengakomodasi kebutuhan peserta didik, perbedaan gaya belajar, tingkat kecerdasan dan daya serap peserta didik juga mempengaruhi pencapaian kompetensi. Hal tersebut membawa konsekuensi bahwa setiap aksi yang dilakukan oleh guru di kelas, pasti akan mendapat reaksi yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik masing-masing peserta didik. Montgomery dan Groat dalam Ghufroon M. Nur (2014:138), mengungkapkan alasan pentingnya memahami gaya belajar peserta didik adalah dalam rangka menciptakan proses pembelajaran dialogis, yaitu pembelajaran yang berlangsung interaktif dan melibatkan aktivitas peserta didik. Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik tentu saja harus diikuti dengan langkah pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah apabila peserta didik sebagai subjek pembelajaran telah mengalami perubahan tingkah laku, baik berupa kecakapan berpikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu (Sumiati dan Asra, 2007:25).

Model Kooperatif tipe jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model jigsaw siswa akan dibimbing dalam kelompok belajar agar dapat berdiskusi dan saling kooperatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini materi yang menjadi sasaran adalah materi ekosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Dharma Wanita Persatuan Pemprov kelas X IPA, pada mata Pelajaran Biologi. Jenis penelitian ini menggunakan metode Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 4 hari, yaitu pada hari Kamis-Senin, khususnya pembelajaran pada semester ganjil tahun ajaran 2022. Perincian alokasi waktunya adalah hari Kamis tahap penyusunan proposal. Materi penelitian ini diajarkan pada kelas X IPA dan sampel pada penelitian ini menggunakan kelas X IPA. 2 Mei 2022 tahap penyusunan instrumen penelitian, dan 2 Mei 2022 adalah tahap pengambilan data dan pelaporan. Berdasarkan perincian alokasi waktu tersebut, tahapan pengambilan data dalam kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran biologi pada kondisi awal dapat dideskripsikan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kebiasaan-kebiasaan memahami pelajaran yang salah sehingga sangat menghambat pemahaman terhadap isi pelajaran. Mereka tampak kurang memanfaatkan waktu dengan baik terbukti masih banyak siswa yang tidak segera melakukan kegiatan pembelajaran. Mereka tampak kurang antusias karena seakan-akan tidak mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan.

Table 1. Hasil Tes pelajaran biologi pada Kondisi Awal

No	Uraian Pencapaian Hasil	Hasil
1.	Uraian Pencapaian Hasil	14
2.	Jumlah siswa mendapatkan nilai < 70	25
3.	Jumlah siswa mendapatkan nilai > 70	66.92
4.	Rerata kemampuan pemahaman terhadap pelajaran biologi	64.10

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 meliputi kegiatan- kegiatan sebagai berikut:
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam rangka implemientasi tindakan perbaikan pada siklus 1. peliblikarian membaca intensif melalui teknik POINT, dalam satu siklus dirancang dengan satu, kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Perancangan RPP mencakup penentuan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran pada siklus I mencakup kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

Tahap Pendahuluan: (1) Guru memasuki kelas, mengabsen, dan mengondisikan siswa agar dengan segera siap menerima materi pelajaran. (2) Guru berdialog dengan siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian diarahkan kepada materi pembelajaran, siswa diarahkan untuk menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran biologi. (3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan waktu yang dialokasikan untuk tahap pendahuluan adalah 15menit.

Tahap Inti. Pada tahap inti, yang dilakukan siswa adalah: (1) memperhatikan teknik-teknik memahami konsep ekosistem. (2) Membentuk kelompok asal dan kelompok ahli. (3) Dari kelompok asal guru mengintruksikan siswa untuk menuju kelompok ahli. (4) Di kelompok ahli siswa membahas materi pokok tentang ekosistem. (5) Kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok masing-masing.

Tahap Penutup meliputi: (1) Siswa dan guru merefeksi kegiatan pembelajaran biologi materi ekosistem. (2) Siswa dan guru menyimpulkan materi ekosistem. (3) Guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut. (4) Metode yang digunakan adalah refleksi dan penugasan. Waktu yang dialokasikan untuk tahap penutup adalah 15 menit.
2. Observasi Interpretasi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran sungguh- sungguh. Namun, mereka belum dapat melakukan kegiatan pembelajaran biologi dengan baik. Kebiasaan pembelajaran biologi yang salah sebagaimana dilakukan pada kondisi awal masih terjadi pada siklus I ini. Siswa belum melakukan perbaikan secara optimal sehingga hasil belajar biologinya pun masih di bawah batas tuntas yang telah ditetapkan.

Table 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Biologi pada Siklus I

No	Hal yang Diamati	Jumlah
1	Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran	12
2	Siswa aktif mengikuti pembelajaran	27
3	Persentase aktivitas siswa secara klasikal	69,23 %

Hasil belajar biologi siswa pada siklus 1 dengan tingkat aktivitas sebagaimana dideskripsikan di atas dapat disajikan pada tabel 3.

Table 3. Hasil Tes pada Siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Hasil
1	Jumlah siswa mendapatkan nilai < 70	7
2	Jumlah siswa mendapatkan nilai > 70	32
3	Rerata kemampuan pemahaman terhadap pembelajaran biologi	68,72
4	Ketuntasan Klasikal (%)	82,05

Pembelajaran membaca intensif pada siklus II dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi kegiatan-kegiatan :
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Langkah-langkah atau skenario pembelajaran pada siklus II mencakup. (1) Tahap pendahuluan, (2) Tahap Inti. (3) Tahap Penutup. (4) Mempersiapkan fasilitas & sarana prasarana. (5) Menyiapkan lembar observasi. (6) Pelaksanana Tindakan

Tabel 4. Hasil Tes pada Siklus II

No	Uraian Pencapaian Hasil	Hasil
1	Jumlah siswa mendapatkan nilai < 70	3
2	Jumlah siswa mendapatkan nilai > 80	30
3	Rerata kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan	75.28
Ketuntasan Klasikal (%)		

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai nilai minimal sebanyak 3 orang. Sedangkan yang, telah mencapai batas minimal sebanyak 30 siswa. Rerata kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan sebesar 75, 28 dengan tingkat ketuntasan klasikal 92, 31. Pada siklus II, pembelajaran membaca intensif dengan kooperatif tipe jigsaw dapat berjalan dengan lancar. Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif sudah dikuasai dan telah diterapkan dengan baik oleh

siswa.

Dari hasil penelitian kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dari pemahaman siswa terhadap isi bacaan dapat kami paparkan :

Tabel 5. Hasil Tes Siswa Kelas X IPA

No	Uraian yang Diamati	Jumlah/Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa mendapatkan nilai < 75	14	7	3
2	Jumlah siswa mendapatkan nilai > 70	25	32	36
3	Rerata kemampuan siswa	66.92	68.72	71.28
4	Ketuntasan Klasikal (%)	64.10	82.05	92.31

Berdasarkan tabel , dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, dapat diketahui bahwa secara individual masih terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70 sebanyak 24 orang. Rerata kelas siswa pada kondisi awal sebesar 66,92 dengan tingkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 64,10. Pada siklus 1, dapat diketahui bahwa secara individual masih terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70 sebanyak 32 orang. Rerata kelas kemampuan siswa pada siklus I sebesar 68,72 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 82,05. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa secara individual masih terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang yang sama dengan atau lebih dari 70 sebanyak 36 orang. Rerata kelas kemampuan siswa pada siklus II sebesar 71,28 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 92,31.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat ditegaskan bahwa kooperatif tipe jigsaw diterapkan pada pembelajaran biologi. berkonsentrasi melakukan kegiatan belajar. Samping itu, dengan cepat siswa dapat mengetahui arah dan tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga pemahaman terhadap isi materi lebih optimal melalui kooperatif tipe jigsaw sistem dapat memahami lebih mudah. Hal ini membuat efek positif bagi siswa khususnya dalam hal peningkatan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat karena mereka merasa senang dan menganggap bahwa memahami isi materi itu sebenarnya tidak terlalu sulit. Hasil penelitian mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan bahwa ketuntasan aktivitas siswa yang sebesar 75 % pada siklus I sebesar 75 % dan pada siklus II ketuntasan aktivitas siswa meningkat sebesar 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada program studi Tadris Biologi yang telah membantu proses penelitian tindakan kelas ini. Terimakasih kepada ibu dosen pengampu, bu Indayana febriyani Tanjung. Terimakasih juga kepada rekan-rekan peneliti sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Dan juga terimakasih kepada semua pihak jurnal Universitas Jambi (UNJA) yang telah mereview dan mempublikasikan artikel kami. Dan juga terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

RUJUKAN

- Sumantri Moh. Syarifi. 2015. Strategi Pembelajaran (Kota Depok:PT Rajagrafindo).
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta : Multi pressindo,).
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: PrenadaMedia).
- Ruman. 2014. Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT. Rajagrafindo). Suyono , 2011 Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara. Nasution, S. 1990. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar (Jakarta: Bina Aksara).
- Hamalik Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar (Bandung: Bumi Aksara). Winkel, W.S. 1987. Psikologi Pengajaran (Jakarta : Gramedia).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Margaret E. 1991. Bell Gredler, Learning and Instruction Theory into Practice. Terjemahan Munandir (Jakarta: Rajawali).
- Daryanto. 2007. Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ilif Khoiri Ahmadi, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).
- Asep Jihad-Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: Multi Press).